

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Kota Bandung tahun pelajaran 2008/2009, dengan Harga Diri masing-masing siswa sebagai atribut utama penelitian.

##### **2. Sampel Penelitian**

Untuk menghemat biaya dan waktu penelitian, maka digunakan sampling. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah jenis teknik *probability* sampling, yaitu *two-stages clusters sampling* dengan pengambilan secara *random* pada *cluster* terakhir.

Di SMA Pasundan khususnya kelas XI terdapat dua program pilihan, yaitu IPA dan IPS (*cluster* pertama). Kelas IPA terdiri dari enam kelas, sedangkan kelas IPS terdiri dari tujuh kelas. Masing-masing kelas rata-rata diisi oleh kurang lebih 40 orang siswa (*cluster* kedua). Dari masing-masing kelas diambil beberapa orang siswa (dari kelas IPA 3-4 orang dan dari kelas IPS 4-5 orang) untuk mengisi kuisioner yang mengungkap Harga Diri.

Anggota sampel diambil hanya sekitar 8 – 11% saja karena dalam hal ini yang terpenting adalah keterwakilan masing-masing *cluster* yang dilakukan

secara acak, artinya semua siswa sebenarnya memiliki kesempatannya sama untuk diungkap bagaimana kondisi deskriptif Harga Dirinya, khususnya dari tingkat kelas dan umumnya dari pilihan program, yaitu kelompok kelas IPA dan kelas IPS sebagai *cluster* pertama. Selain itu, pengambilan sampel ini dilakukan dengan asumsi utama bahwa populasi penelitian adalah homogen. Dengan demikian diperoleh responden penelitian sebanyak 51 orang siswa, 19 orang dari kelas IPA dan sisanya sebanyak 32 orang siswa berasal dari kelas IPS. Proses perhitungan dalam pengambilan sampel penelitian diuraikan lebih rinci pada bagian lampiran.

Berikut adalah tabel 3.1 yang mendeskripsikan proporsi anggota sampel penelitian.

Tabel 3.1  
PROPORSI SAMPEL PENELITIAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
IPA	5	14	19
IPS	12	20	32

Siswa kelas XI SMA Pasundan menjadi pilihan populasi dan sampel penelitian karena beberapa alasan, yaitu: (1) diasumsikan bahwa siswa kelas XI berada pada masa transisi perilaku dari kelas X ke kelas XII. Sehingga dengan kerangka pikir itu, siswa kelas XI dianggap dapat mewakili profil umum perilaku (*general profile behavior*) siswa kelas X dan kelas XII, termasuk profil umum Harga Dirinya; dan (2) Pengambilan SMA Pasundan sebagai tempat penelitian adalah selain karena peneliti bertugas sebagai guru

BK di sekolah bersangkutan, juga dikarenakan hasil pengamatan dan interaksi intensif peneliti sehari-hari dengan para siswa di sekolah, bahwa mereka diprediksi memiliki hal menarik dalam arti "berbeda" dari sekolah lain yang perlu diungkap khususnya berkaitan dengan Harga Diri yang mereka miliki.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah penelitian, maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini dijelaskan masing-masing batasannya secara operasional dalam uraian berikut.

Harga Diri siswa dibatasi sebagai keselarasan antara rasa percaya diri (*confidence*) yang bersumber dari kualitas total individu, dengan dorongan untuk mencintai diri (*self-love*) yang bersumber dari pandangan (instrumental) lingkungan.

Dengan demikian, program bimbingan bidang sosial-pribadi untuk meningkatkan Harga Diri siswa SMA Pasundan 1 Kota Bandung merupakan suatu kerangka konseptual-teoretik dan empirik yang bersifat hipotetik untuk menyelaraskan *confidence* (faktor internal) dengan *self-love* (faktor eksternal) yang ada dalam diri siswa, diarahkan bagi pencapaian Harga Diri yang baik dan optimal sesuai norma yang berlaku di masyarakat tempat di mana siswa tinggal.

Program yang dikembangkan ini sifatnya *standardize – developmental* melalui kurikulum bimbingan yang khusus dijabarkan dari konsep Bush

tentang Harga Diri. *Standardize* karena diharapkan siswa memiliki perilaku yang sama – baku secara positif menjadi bagian dari kepribadiannya, sedangkan *developmental* karena sifatnya menambahkan/mengembangkan sesuatu yang awalnya tidak ada menjadi ada, di dalam diri siswa secara aktual, dalam hal ini adalah Harga Diri positif yang dimaksud dalam penelitian ini. Artinya, secara umum konten dari layanan dasar (kurikulum bimbingan) yang mesti dikuasai siswa adalah konstruk dari Harga Diri dalam penelitian ini. Sedangkan layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem mengikuti sebagai komponen program yang saling berinterelasi.

Pengembangan program bimbingan bidang pribadi-sosial dalam penelitian ini merujuk pada buku *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* yang dikeluarkan oleh Depdiknas 2007 khususnya pada bagian *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Sistematika pengembangan program itu sendiri mencakup: (1) rasional; (2) visi dan misi; (3) deskripsi kebutuhan; (4) tujuan program; (5) komponen program; (6) rencana operasional; (7) pengembangan tema/topik; (8) pengembangan satuan pelayanan; (9) evaluasi; dan (10) anggaran.

### **C. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini mengembangkan program bimbingan bidang sosial-pribadi dengan Harga Diri sebagai konten utamanya. Instrumen penelitian

untuk mengungkap Harga Diri siswa dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah dikembangkan secara baik oleh Suherman (2007), baik secara konsep, konstruk maupun pengukurannya dengan merujuk pada konsep Harga Diri yang dikemukakan Bush (1991).

Pemilihan instrumen penelitian yang telah dikembangkan Suherman (2007) selain dikarenakan penghematan waktu, juga adalah karena konstruk, dan pengembangan alat ukurnya telah memenuhi persyaratan pembakuan. Dari mulai pengembangan konstruk, pengembangan butir pernyataan, validasi pakar, uji keterbacaan, uji empirik di lapangan hingga uji keajegan instrumen telah dilakukan secara prosedural, dan menghasilkan instrumen yang baik sekali untuk mengungkap Harga Diri siswa terutama siswa SMA.

#### **D. Proses Pengembangan Instrumen**

Sebagaimana telah diuraikan pada sebelumnya baik pada bab I di bagian batasan masalah maupun pada bab III di bagian instrumen penelitian, penelitian ini menggunakan alat ukur baku Harga Diri yang telah dikembangkan Suherman (2007) melalui konsep Harga Diri yang dikemukakan Bush (1991).

Berikut uraian pengembangan instrumen penelitian yang dilakukan Suherman (2007) dari mulai pengembangan kisi-kisi dan pernyataan pra-ujicoba, uji validitas dan reliabilitas hingga penyusunan kisi-kisi dan pernyataan setelah ujicoba.

Tabel 3.2  
KISI-KISI PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN  
HARGA DIRI (SEBELUM UJICOB A)

VARIABEL	ASPEK	SUB-ASPEK	INDIKATOR	NO.	Σ
Self-esteem dibatasi sebagai keselarasan antara rasa percaya diri ( <i>confidence</i> ) yang bersumber dari kualitas total individu, dengan dorongan untuk mencintai diri ( <i>Self-love</i> ) yang bersumber dari pandangan ( <i>instrumental</i> ) lingkungan	1. <i>Confidence</i> (rasa percaya diri): kualitas keyakinan serta kenyamanan individu terhadap penampilan ( <i>appearance</i> ), kemampuan ( <i>ability</i> ), dan kekuatan ( <i>power</i> ) dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan	1.1. <i>Appearance</i> (penampilan): ciri fisik individu ( <i>physical features</i> ) yang memunculkan ketertarikan atau menarik ( <i>attractiveness</i> ) untuk diperlihatkan atau dibanggakan kepada orang lain	1.1.1. tinggi badan yang ideal	1, 26, 50, 75	4
			1.1.2. wajah yang rupawan (cantik & atau tampan)	2, 27, 51, 76	4
			1.1.3. berat badan yang ideal	3, 28, 52, 99	4
			1.1.4. warna kulit yang kuning langsung	4, 29, 53, 77	4
			1.1.5. mata yang bersih bersinar	5, 30, 54, 78	4
			1.1.6. suara yang lembut (wanita) dan atau berwibawa (pria)	6, 31, 55, 79	4
			1.1.7. rambut yang hitam dan lurus	7, 32, 56, 80	4
			1.1.8. pakaian yang rapi dan atau gaul	8, 33, 57, 81	4
		1.2. <i>Ability</i> (kemampuan): kapabilitas individu ( <i>capabilities</i> ) yang diyakini memberikan pengaruh ( <i>efficacy</i> / memiliki	1.2.1. kecerdasan ( <i>intelligence</i> ) yang tinggi	9, 34, 58, 82	4
			1.2.2. bakat ( <i>talents</i> ) yang mendukung	10, 35, 59, 83	4
			1.2.3. keterampilan hasil belajar yang berdaya guna ( <i>skill</i> )	11, 36, 60, 84	4

		kemanjuran)	1.2.4. kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan ( <i>performance/ kinerja</i> )	12, 100, 61, 85	4
		1.3. <i>Power</i> (kekuatan): daya diri yang dimiliki individu untuk mengontrol individu lain, peristiwa dan atau situasi lingkungan ( <i>to control people and event</i> )	1.3.1. dominasi terhadap individu lain ( <i>dominance</i> ), dalam bentuk paksaan ( <i>coercion</i> ), kompetisi ( <i>competition</i> ), dan kepemimpinan ( <i>leadership</i> )	13, 37, 62, 86	4
			1.3.2. status sosial yang tinggi ( <i>social status</i> )	14, 38, 63, 87	4
			1.3.3. kondisi ekonomi ( <i>money/uang</i> ) yang berlimpah	15, 39, 64, 88	4
			1.3.4. kekuatan mengubah lingkungan ( <i>environmen-tal affectance</i> )	16, 40, 65, 89	4
	2. <i>Self-love</i> (mencintai diri): akumulasi dorongan untuk mengasihi, menyayangi dan menghargai	2.1. <i>Social rewards</i> (penghargaan sosial): apresiasi lingkungan sosial terhadap individu yang	2.1.1. perasaan dikasihi dan disayangi ( <i>affection</i> ) – kebalikannya – dibenci ( <i>disliked</i> )	17, 41, 66, 90	4

	diri sendiri yang bersumber dari penghargaan sosial ( <i>social rewards</i> ), perasaan adanya hubungan dengan sumber kebanggaan yang dialami orang lain ( <i>vicarious sources</i> ), & moralitas	diwujudkan melalui kasih sayang ( <i>affection</i> ), pujian ( <i>praise</i> ), dan penghormatan ( <i>respect</i> ) sehingga individu tersebut merasa dirinya berharga	2.1.2. perasaan bangga karena dipuji/pujian ( <i>praise</i> ) – kebalikannya – dikritik ( <i>criticism</i> )	18, 42, 67, 91	4
			2.1.3. perasaan dihormati ( <i>respected</i> ) – kebalikannya – dihina ( <i>insolence</i> )	19, 43, 68, 92	4
		2.2. <i>Vicarious sources</i> (sumber-sumber rasa bangga yang seolah-olah dialami sendiri oleh individu): instrumental input di luar diri individu yang mendorong munculnya perasaan berharga pada diri	2.2.1. perasaan memiliki hubungan dengan kesenangan/kemenangan orang lain ( <i>basking in reflected glory</i> )	20, 44, 69, 93	4
			2.2.2. Pantulan/cerminan ( <i>reflection</i> ) yang menimbulkan rasa bangga dari membandingkan ( <i>comparison</i> ) diri dengan orang lain	21, 45, 70, 94	4



			2.2.3. kepemilikan yang mendalam terhadap suatu benda sehingga menjadi kebanggaan karena dianggap menggambarkan/merefleksikan diri ( <i>possession</i> )	22, 46, 71, 95	4
		2.3. <i>Morality</i> (moralitas): kesusilaan yang mendeskripsikan tentang kepatutan; pantas-tidak pantas; baik-buruk menurut pandangan diri dan lingkungan.	2.3.1. perlakuan yang adil dan jujur ( <i>fair and honest</i> ) terhadap orang lain	23, 47, 72, 96	4
			2.3.2. Perilaku mementingkan kepentingan orang lain ( <i>altruism/keinginan untuk menolong orang lain secara tulus</i> )	24, 48, 73, 97	4
			2.3.3. sikap keberagamaan ( <i>religiosity</i> ) yaitu kebanggaan atau penghargaan diri berhubungan dengan penilaian Tuhan	25, 49, 74, 98	4
Total					100

Uji validitas dilakukan melalui analisis validitas logis (*content validity*) dan validitas empiris (Arikunto, 1998). Analisis logis dilakukan untuk menilai kesesuaian rumusan item-item kuisioner dengan kawasan isi (*content*) yang hendak diukur. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas logis apabila item pada alat ukur tersebut secara logis sudah sesuai dengan isi dan aspek konstruk yang akan diungkap. Pengujian ini dilakukan melalui analisis rasional terhadap kesesuaian penyusunan item dengan kisi-kisi dan operasionalisasi variabel.

Kemudian, pengujian validitas empiris dilakukan terhadap 35 siswa; melalui analisis item dengan menggunakan teknik uji korelasi antara skor yang diperoleh dari setiap item dengan skor total item dari setiap responden. Uji validitas empiris ini menggunakan rumus *rank Spearman correlation*. Perhitungan selanjutnya dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS for Windows 12. Proses dan hasil uji validitas ini dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

Dari hasil uji validitas item, diperoleh 36 item yang dianggap gagal karena tidak memenuhi kriteria Friedenber (Djatnika, 1998) yang mengatakan bahwa item dikatakan valid bila memiliki nilai koefisien korelasi  $> 0,3$  atau memiliki koefisien korelasi dengan  $p < 0,05$  (Nunnaly, 1979). Nomor item-item yang tidak terpilih tersebut adalah nomor 2, 3, 6, 7, 13, 15, 16, 17, 19, 24, 27, 30, 31, 33, 34, 38, 44, 45, 47, 48, 53, 54, 56, 58, 63, 66, 71, 81, 88, 89, 92, 93, 94, 95, 98, dan 99. Dengan demikian, kisi-kisi dan pernyataan kuisioner

setelah uji validitas mengalami perubahan sebagaimana terlihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3  
KISI-KISI INSTRUMEN PENGUKURAN HARGA DIRI  
(SETELAH UJICOBA)

VARIABEL	ASPEK	SUB-ASPEK	INDIKATOR	NO.	$\Sigma$
<i>Self-esteem</i> dibatasi sebagai keselarasan antara rasa percaya diri ( <i>confidence</i> ) yang bersumber dari kualitas total individu, dengan dorongan untuk mencintai diri ( <i>Self-love</i> ) yang bersumber dari pandangan (instrumental) lingkungan	1. <i>Confidence</i> (rasa percaya diri): kualitas keyakinan serta kenyamanan individu terhadap penampilan ( <i>appearance</i> ), kemampuan ( <i>ability</i> ), dan kekuatan ( <i>power</i> ) dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan	1.1. <i>Appearance</i> (penampilan): ciri fisik individu ( <i>physical features</i> ) yang memunculkan ketertarikan atau menarik ( <i>attractiveness</i> ) untuk diperlihatkan atau dibanggakan kepada orang lain	1.1.1. tinggi badan yang ideal	1, 26, 50, 75	4
			1.1.2. wajah yang rupawan (cantik & atau tampan)	51, 76	2
			1.1.3. berat badan yang ideal	28, 52	2
			1.1.4. warna kulit yang kuning langsung	4, 29, 77	3
			1.1.5. mata yang bersih bersinar	5, 78	2
			1.1.6. suara yang lembut (wanita) dan atau berwibawa (pria)	55, 79	2
			1.1.7. rambut yang hitam dan lurus	32, 80	2
			1.1.8. pakaian yang rapi dan atau gaul	8, 57	2
		1.2. <i>Ability</i> (kemampuan): kapabilitas individu ( <i>capabilities</i> ) yang diyakini	1.2.1. kecerdasan ( <i>intelligence</i> ) yang tinggi	9, 82	2
			1.2.2. bakat ( <i>talents</i> ) yang mendukung	10, 35, 59, 83	4

		memberikan pengaruh ( <i>efficacy</i> / memiliki kemandirian)	1.2.3. keterampilan hasil belajar yang berdaya guna ( <i>skill</i> )	11, 36, 60, 84	4
			1.2.4. kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan ( <i>performance</i> / kinerja)	12, 100, 61, 85	4
		1.3. <i>Power</i> (kekuatan): daya diri yang dimiliki individu untuk mengontrol individu lain, peristiwa dan atau situasi lingkungan ( <i>to control people and event</i> )	1.3.1. dominasi terhadap individu lain ( <i>dominance</i> ), dalam bentuk paksaan ( <i>coercion</i> ), kompetisi ( <i>competition</i> ), dan kepemimpinan ( <i>leadership</i> )	37, 62, 86	3
			1.3.2. status sosial yang tinggi ( <i>social status</i> )	14, 87	2
			1.3.3. kondisi ekonomi ( <i>money/uang</i> ) yang berlimpah	39, 64	2
			1.3.4. kekuatan mengubah lingkungan ( <i>environmental affectance</i> )	40, 65	2
	2. <i>Self-love</i> (mencintai diri): akumulasi dorongan untuk mengasihi, menyayangi dan menghargai	2.1. <i>Social rewards</i> (penghargaan sosial): apresiasi lingkungan sosial terhadap individu yang	2.1.1. perasaan dikasihi dan disayangi ( <i>affection</i> ) – kebalikannya – dibenci ( <i>disliked</i> )	41, 90	2

	diri sendiri yang bersumber dari penghargaan sosial ( <i>social rewards</i> ), perasaan adanya hubungan dengan sumber kebanggaan yang dialami orang lain ( <i>vicarious sources</i> ), & moralitas	diwujudkan melalui kasih sayang ( <i>affection</i> ), pujian ( <i>praise</i> ), dan penghormatan ( <i>respect</i> ) sehingga individu tersebut merasa dirinya berharga	2.1.2. perasaan bangga karena dipuji/pujian ( <i>praise</i> ) – kebalikannya – dikritik ( <i>criticism</i> )	18, 42, 67, 91	4
			2.1.3. perasaan dihormati ( <i>respected</i> ) – kebalikannya – dihina ( <i>insolence</i> )	43, 68	2
		2.2. <i>Vicarious sources</i> (sumber-sumber rasa bangga yang seolah-olah dialami sendiri oleh individu): instrumental input di luar diri individu yang mendorong munculnya perasaan berharga pada diri	2.2.1. perasaan memiliki hubungan dengan kesenangan/kemenangan orang lain ( <i>basking in reflected glory</i> )	20, 69	2
			2.2.2. Pantulan/cerminan ( <i>reflection</i> ) yang menimbulkan rasa bangga dari membandingkan ( <i>comparison</i> ) diri dengan orang lain	21, 70	2

			2.2.3. kepemilikan yang mendalam terhadap suatu benda sehingga menjadi kebanggaan karena dianggap menggambarkan/merefleksikan diri ( <i>possession</i> )	22, 46	2
		2.3. <i>Morality</i> (moralitas): kesusilaan yang mendeskripsikan tentang kepatutan; pantas-tidak pantas; baik-buruk menurut pandangan diri dan lingkungan.	2.3.1. perlakuan yang adil dan jujur ( <i>fair and honest</i> ) terhadap orang lain	23, 72, 96	3
			2.3.2. Perilaku mementingkan kepentingan orang lain ( <i>altruism/keinginan untuk menolong orang lain secara tulus</i> )	73, 97	2
			2.3.3. sikap keberagamaan ( <i>religiosity</i> ) yaitu kebanggaan atau penghargaan diri hubungannya dengan penilaian Tuhan	25, 49, 74	3
Total					64

Dari tabel 3.3 terlihat bahwa jumlah item terpilih sebanyak 64 buah. Item-item terpilih tersebut kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas mengacu pada makna tingkat keterandalan, keajegan, konsistensi, keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Ide pokok reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya (Djatinika, 1998).

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan pendekatan *internal consistency* sehingga hanya memerlukan satu kali pengenaan dari satu bentuk alat ukur pada sekelompok subjek. Uji ini dihitung dengan rumus *alpha* Cronbach. Sama halnya dengan uji validitas item, uji reliabilitas ini juga menggunakan bantuan program aplikasi komputer *SPSS for Windows 12*. Proses dan hasil perhitungan uji reliabilitas ini dapat dilihat pada lampiran.

Hasil perhitungan uji reliabilitas memperlihatkan indeks reliabilitas item kuisisioner sebesar 0,907; dianggap sangat memadai untuk dijadikan instrumen penelitian (Nunnaly, 1979).

Selain alasan prosedur validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang memadai, juga secara konstruk alat ukur yang dikembangkan Suherman (2007) memiliki pondasi yang kuat terlihat dari hasil uji korelasi antar aspek dan dimensi pembangun Harga Dirinya.

Tabel 3.4  
HASIL UJI KORELASI ANTARA ASPEK-ASPEK PEMBANGUN DAN  
DIMENSI DENGAN TOTAL HARGA DIRI

DIMENSI DAN ASPEK	KORELASI DAN SIGNIFIKANSI	HARGA DIRI
<i>CONFIDENCE</i>	Spearman Correlation	0,943(**)
	Sig. (1-tailed)	0,000
<i>Appearance</i>	Spearman Correlation	0,544(**)
	Sig. (1-tailed)	0,000
<i>Ability</i>	Spearman Correlation	0,734(**)
	Sig. (1-tailed)	0,000
<i>Power</i>	Spearman Correlation	0,744(**)
	Sig. (1-tailed)	0,000
<i>SELF-LOVE</i>	Spearman Correlation	0,853(**)
	Sig. (1-tailed)	0,000
<i>Social Rewards</i>	Spearman Correlation	0,765(**)
	Sig. (1-tailed)	0,000
<i>Vicarious Sources</i>	Spearman Correlation	0,366(**)
	Sig. (1-tailed)	0,002
<i>Morality</i>	Spearman Correlation	0,578(**)
	Sig. (1-tailed)	0,000

Signifikan pada  $p < 0,01$ .

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung berupa angket. Teknik ini dipilih dengan tujuan agar orisinalitas jawaban siswa tidak terpengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Sementara itu, prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti pada sampel sasaran. Untuk kuesioner Harga Diri, responden menyatakan jawabannya dengan cara memilih salah satu alternatif dari lima pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing dengan



pengawasan peneliti. Berikut adalah tabel 3.4 yang menjabarkan tentang pola skor (kunci jawaban) instrumen penelitian.

Tabel 3.5  
POLA SKOR (KUNCI JAWABAN) INSTRUMEN PENELITIAN

ALTERNATIF	SKOR BUTIR SOAL	
	<i>FAVORABLE</i>	<i>NON-FAVORABLE</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	0
Sesuai (S)	3	1
Tidak Bisa Menentukan (TB)	2	2
Kurang Sesuai (KS)	1	3
Tidak Sesuai (TS)	0	4

#### F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini didominasi oleh pendekatan kuantitatif, sebagian kualitatif. Kuantitatif karena melibatkan teknik-teknik statistik dalam analisis data, sedangkan kualitatif ada proses penilaian konten dan konteks program bimbingan yang dikembangkan. Perlu dijelaskan bahwa pendekatan penelitian ini walaupun dikatakan ada melibatkan unsur kualitatif, tetapi tidak sepenuhnya. Proses kualitatif hanya pada pengembangan program, yaitu uji rasional dari peneliti dan pembimbing skripsi sekaligus dianggap pakar berkaitan dengan konten program.

## **G. Prosedur Penelitian**

### **1. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Studi ini diawali dengan menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal. Proposal itu di antaranya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, serta prosedur dan metode penelitian. Kemudian proposal itu diajukan untuk disahkan oleh Dewan skripsi agar mendapatkan persetujuan dan rekomendasi. Dengan begitu proses bimbingan dapat berjalan dengan dosen pembimbing skripsi yang telah ditunjuk.

### **2. Pengajuan Izin Penelitian**

Tahap pengajuan izin penelitian dalam hal ini tidak sulit dilakukan. SMA yang dijadikan tempat penelitian merupakan tempat peneliti mengabdikan, sehingga hal ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk melakukan penjangkauan data.

### **3. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pelaksanaan penelitian dalam hal ini menyebarkan instrumen penelitian terhadap responden terpilih berdasarkan teknik sampling yang telah dilakukan adalah pada bulan November 2008 selama satu minggu di minggu keempat dibantu oleh rekan-rekan guru BK (konselor) SMA Pasundan 1 lainnya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengungkap empat hal sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan pada bab I. Keempat pertanyaan penelitian tersebut dijawab berdasarkan hasil temuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan pada bab I, ada tiga pertanyaan yang dijawab berkaitan dengan profil umum Harga Diri siswa. Ketiga pertanyaan penelitian tersebut dijawab dengan perhitungan analisis statistik sederhana yang melibatkan teknik pengkategorian, persentasi (%) untuk pengelompokkan, dan uji beda (t-test).

Berikut diuraikan teknik analisis data secara rinci berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian yang diungkapkan pada bab I laporan penelitian ini.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik pengkategorian, baik Harga Diri secara total, per-dimensi, maupun per-aspek pembangun.

Dalam penelitian ini, Harga Diri secara deskriptif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *tinggi*, *sedang* dan *rendah*. Harga Diri *tinggi*, dijelaskan bahwa siswa (responden) memiliki keselarasan antara rasa percaya diri (*confidence*) yang bersumber dari kualitas total individu, dengan dorongan untuk mencintai diri (*self-love*) yang bersumber dari pandangan (instrumental) lingkungan. Harga Diri *sedang*, adalah kondisi di mana responden penelitian memiliki keselarasan yang tidak seimbang apakah antara *confidence* yang terlalu tinggi dibandingkan dengan kondisi *self-love*, atau sebaliknya. Kemudian Harga Diri

rendah, adalah disaat skor dari dimensi *confidence* dan *self-love* tidak selaras dan memiliki skor yang rendah.

Tingkatan pengkategorian *tinggi*, *sedang* dan *rendah* tersebut menggunakan rumus kategorisasi yang selama ini belum terbantahkan terdapat pada banyak laporan penelitian dalam bentuk tugas akhir skripsi mahasiswa – walaupun banyak dipertanyakan, yaitu sebagai berikut. Proses dan hasil perhitungannya dapat dilihat pada bagian lampiran.

$$X_{ideal} + Z (SD_{ideal})$$

Keterangan:

X ideal = ½ dari skor maksimal

SD ideal = 1/3 dari Xideal

Z = luas daerah dari kurva normal (0,61)

Berikut disajikan katagori pengelompokkan data sesuai dengan ketentuan kategori, yaitu *tinggi*:  $X \geq XI + 0,61 SD$ , *sedang*:  $X < XI + 0,61 SD - X > XI + 0.61 SD$ , dan *rendah*:  $X \leq XI - 0,61 SD$ .

Tabel 3.6

KATEGORI UNTUK GAMBARAN UMUM HARGA DIRI SISWA

KATEGORI SKOR	PATOKAN TOTAL	PATOKAN CONFIDENCE	PATOKAN SELF-LOVE
<i>Tinggi</i>	$X \geq 193$	$X \geq 126$	$X \geq 63$
<i>Sedang</i>	128 – 192	85 – 125	41 – 62
<i>Rendah</i>	$X \leq 127$	$X \leq 84$	$X \leq 42$

Berikutnya adalah kategori skor untuk gambaran per-aspek pembangun Harga Diri pada dimensi *confidence* (tabel 3.7) dan pada dimensi *self-love* (tabel 3.8).

Tabel 3.7  
KATEGORI UNTUK GAMBARAN ASPEK PEMBANGUN *CONFIDENCE*  
PADA HARGA DIRI SISWA

<b>KATEGORI SKOR</b>	<b>PATOKAN APPERANCE</b>	<b>PATOKAN ABILITY</b>	<b>PATOKAN POWER</b>
<i>Tinggi</i>	$X \geq 57$	$X \geq 42$	$X \geq 27$
<i>Sedang</i>	39 – 56	29 – 41	19 – 26
<i>Rendah</i>	$X \leq 38$	$X \leq 28$	$X \leq 18$

Tabel 3.8  
KATEGORI UNTUK GAMBARAN ASPEK PEMBANGUN *SELF-LOVE*  
PADA HARGA DIRI SISWA

<b>KATEGORI SKOR</b>	<b>SOCIAL REWARDS</b>	<b>VICARIOUS SOURCES</b>	<b>PATOKAN MORALITY</b>
<i>Tinggi</i>	$X \geq 24$	$X \geq 18$	$X \geq 30$
<i>Sedang</i>	17 – 23	13 – 17	21 – 29
<i>Rendah</i>	$X \leq 16$	$X \leq 12$	$X \leq 20$

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, yaitu mengetahui perbedaan Harga Diri antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dan pertanyaan ketiga, yaitu mengetahui perbedaan Harga Diri antara siswa program IPA dengan siswa program IPS digunakan uji t (*t-test*) dengan kriteria tolak  $H_0$  (telah diuraikan pada bab I di bagian hipotesis penelitian) bila

$p < 0,05$ . Secara keseluruhan perhitungan dibantu *microsoft Excel 2007* dan program SPSS 15. Proses dan hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Kemudian untuk pertanyaan keempat (terakhir) data (kualitatif) berhubungan dengan pengembangan program yang diuji secara rasional oleh peneliti sendiri dan dosen pembimbing skripsi sekaligus sebagai pakar yang memvalidasi program yang dikembangkan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program yang dihasilkan dalam penelitian ini sifatnya hipotetik tervalidasi pakar melalui uji rasional, belum berdasarkan uji empirik di lapangan terutama menyangkut keefektivannya.

